

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pariwisata di Indonesia sangat pesat. Hal tersebut dapat ditunjukkan terutama pada tahun 2013, jumlah wisatawan mancanegara mencapai rekor yakni 8,8 juta orang. Data menunjukkan turis domestik tergolong banyak, hampir mencapai 250 juta orang ¹.

Kementerian Pariwisata telah menetapkan target kunjungan wisatawan ke Indonesia tahun 2016 sebesar 272 juta wisatawan, jumlah tersebut terbagi atas 12 juta wisatawan mancanegara dan 260 juta wisatawan nusantara, untuk mencapai target tersebut, Kementerian Pariwisata telah menyiapkan beberapa cara seperti penyelenggaraan festival.²

Berdasarkan keterangan dalam artikel Kompas, ada 10 kegiatan yang menjadi prioritas selama tahun 2016, yakni Festival Grebeg Sudiro, Dukungan Wisata Religi Dzikir Nasional, Gerhana Matahari Total, Festival Tambora, Festival Kuliner Nusantara, Lake Toba Ultra, Tour de Singkarak, Jakarta *Marathon*, Bono *Surfing Expedition* dan Musi Triboatton. Sektor ini

¹<https://travel.detik.com/read/2014/02/26/152056/2509137/1382/ini-dia-7-masalah-utama-pariwisata-di-indonesia> (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

²<http://travel.kompas.com/read/2016/01/01/082758727/Inilah.Target.Kementerian.Pariwisata.Tahun.2016> (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

memiliki nilai yang signifikan dari tahun ke tahun, seiring dengan perubahan tren dunia dalam hal pariwisata.³

Tabel I. 1
Perkembangan wisatawan dari tahun 2010-2016

Tahun	Wisatawan Nasional	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2010	6.235.606	23,40
2011	6.750.415	8,26
2012	7.453.633	10,42
2013	8.024.876	7,66
2014	7.899.070	-1,57
2015	7.903.498	0,06
2016 (Jan-Juli)	4.764.864	1,83

(Sumber : diolah oleh peneliti, 2017)

Pengembangan pariwisata telah terbukti mampu memberi dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi, pariwisata memberi dampak pada perluasan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan *income* perkapita dan peningkatan devisa negara. Dalam bidang kehidupan sosial terjadi interaksi sosial budaya antara wisatawan dan penduduk setempat. Di Indonesia sendiri telah mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan, pariwisata memegang peranan penting dalam ekonomi karena menjadi salah satu sektor devisa terbesar. Indonesia telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun, yang pada akhirnya turut

³<http://travel.kompas.com/read/2016/01/01/082758727/Inilah.Target.Kementerian.Pariwisata.Tahun.2016> (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

meningkatkan jumlah industri pariwisata seperti hotel, restoran, dan jasa perjalanan wisata.

Tabel I. 2
Perkembangan Bulanan Wisatawan Mancanegara 2010 – 2014
(Pusdatin Kemenparekraf & BPS) SDA

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	493.799	548.821	652.692	614.328	753.079
Februari	523.135	568.057	592.502	678.415	702.666
Maret	594.242	598.068	658.602	725.316	765.607
April	555.915	608.093	626.100	646.117	726.332
Mei	600.031	600.191	650.883	700.708	752.363
Juni	613.422	674.402	695.531	789.594	851.475
Juli	658.476	745.451	701.200	717.784	777.210
Agustus	586.530	621.084	634.194	771.009	826.821
September	560.367	650.071	683.584	770.878	791.296
Oktober	594.654	656.006	688.341	719.903	808.767
November	578.152	654.948	693.867	807.422	764.461
Desember	644.221	724.539	766.966	860.655	915.334
Total	7.002.944	7.649.731	8.044.462	8.802.129	9.435.411

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung, 2015)

Salah satu provinsi yang memiliki keragaman pariwisata adalah Pulau Belitung (PB). Pulau Belitung adalah salah satu pulau di Indonesia yang terletak di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terdiri dari dua kabupaten yaitu kabupaten Belitung dan kabupaten Belitung Timur. Belitung dahulu dikenal dengan pulau timah sejak zaman Belanda atau di sebut zaman *Cina Kunci*.

Sejak beredarnya novel Laskar Pelangi dan diangkat ke sebuah film layar lebar, banyak wisatawan yang ingin berkunjung karena takjub dengan cerita Laskar Pelangi yang menampilkan latar panorama alam, terutama

pantai Tanjung Tinggi yang di kenal sebagai pantai yang berpasir putih dan di hiasi batu granit yang tertata rapi oleh sang pencipta.

Tabel I. 3
Daftar tempat wisata di Pulau Belitung

JENIS WISATA	KETERANGAN
Wisata Bahari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai pasir padi, 2. Pantai tikus, 3. Resort tanjung pesona, 4. Pulau ketawal, 5. Pantai penyusuk, 6. Pantai tanjungbinga, 7. Pulau burung, 8. Pulau lengkuas, 9. Bukit berahu, 10. Pantai tanjung kelayang, 11. Pantai bukit batu, 12. Pantai tanjung tinggi, 13. Pantai punai
Wisata Budaya / Adat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perang ketupat, 2. Rebo kasan, 3. Mandi belimau, 4. Buang jong, 5. Sembahyang rebut, 6. Maras taun, 7. Lesong panjang
Wisata Alam / Hutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air panas pemali dan di tempat-tempat lainnya, 2. Pendakian gunung maras
Wisata Kuliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Martabak bangka, 2. Otak-otak, 3. Sea food, 4. Madu, 5. Bakmi bangka,
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kemplang, 7. Wak-wak, kue rintak & abon ikan, 8. Manisan kelubi, 9. Rusip, 10. Kerupuk dan getas, 11. Bubuk lada.
Wisata Agro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebun sawit, 2. Kebun lada dan kebun-kebun lainnya

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung, 2014)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa PB mempunyai banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Namun demikian, daya tarik wisata tidak begitu banyak diketahui oleh wisatawan padahal daya tarik wisata yang ditawarkan tidak kalah dengan Bali terutama dalam hal wisata bahari. Berikut perbandingan pengunjung setiap tahunnya antara Belitung dan Bali.

Tabel I. 4
Data Kunjungan Wisatawan Pulau Belitung Tahun 2009-2014

Tahun	M mancanegara	Nusantara	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2009	2.053	29.945	31.998	30,02
2010	2.734	39.499	42.233	31,98
2011	1.383	49.118	50.501	19,57
2012	1.309	82.584	83.893	66,12
2013	975	110.638	111.613	33,04
2014	451	131.091	131.542	17,85

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung, 2015)

Tabel I. 5
Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Bali Periode 2009-2014

Tahun	M mancanegara	Nusantara	Jumlah
2009	2,229,945	3,521,135	5,751,080
2010	2,493,058	4,646,343	7,139,401
2011	2,756,579	5,675,121	8,431,700
2012	2,892,019	6,063,558	8,955,577
2013	3,278,679	6,976,536	10,255,215
2014	3,766,638	6,392,460	10,159,098
Rata-rata pertumbuhan			

(Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2015)

Dilihat dari perbandingan berdasarkan tabel 1.4 dan 1.5, wisatawan asing maupun wisatawan nusantara maka dapat dilihat jika wisatawan

Belitung masih kurang dibandingkan dengan wisatawan di Bali. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh wisatawan terhadap wilayah Belitung.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan kurangnya wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan hasil *survey* awal yang peneliti lakukan di wilayah jalan Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin, menunjukkan adanya beberapa faktor antara lain:

Faktor pertama yang mempengaruhi niat mengunjungi adalah sikap. Berdasarkan artikel yang diutlis oleh Fitriadi mengatakan bahwa : Belitung merupakan daerah dengan potensi wisata yang pesat dan banyak menarik wisatawan. Belitung mengalami peningkatan pencarian travel sebesar 90 persen.⁴ Namun, berdasarkan artikel yang ditulis oleh Menurut Ni Luh Made Pertiwi mengatakan bahwa : Belitung merupakan tempat wisata yang diberi nama “*Sweet Escape*” bagi orang-orang perkotaan, tidak terdapat polusi dan terdapat 38 obyek wisata yang terdiri dari wisata budaya, wisata pantai dan wisata sungai. Namun, bahwa masih kurangnya tempat penginapan seperti hotel yang dapat mempengaruhi sikap yang berdampak terhadap niat berkunjung wisatawan karena tempat penginapan seperti hotel merupakan faktor utama yang dicari oleh wisatawan pada saat ingin mengunjungi destinasi pariwisata.⁵

⁴<http://bangka.tribunnews.com/2017/02/08/belitung-dan-solo-destinasi-wisata-paling-dicari-versi-skyscanner?page=2> (diakses pada tanggal 14 Maret 2017)

⁵<http://travel.kompas.com/read/2015/03/15/101200627/Ketimpangan.Pariwisata.di.Belitung> (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

Faktor kedua yang mempengaruhi niat mengunjungi adalah motivasi. Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya kendala transportasi menuju tempat wisata. Hal tersebut serupa dengan penjelasan Puspasari dalam artikelnya mengatakan : Bahwa Pulau Belitung memiliki banyak potensi wisata, terutama pantai yang menawan. Namun, ada beberapa kendala yang menjadi masalah utama wisatawan berkunjung ke Negeri Laskar Pelangi tersebut. Banyaknya pengunjung yang ingin mengunjungi daerah-daerah wisata, tetapi masalah transportasi menjadi kendala utama untuk berkunjung ke sana.⁶

Kendala transportasi ini diperparah dengan buruknya maskapai Batavia Air. Karena, penerbangan ke Pulau Belitung hanya tersedia oleh maskapai Batavia Air dan Sriwijaya Air. Dari segi transportasi laut, izin operasi pelabuhan masih belum dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan. Perbaikan infrastruktur dan Sumber Daya Manusia di kawasan pelabuhan secara perlahan sudah dilakukan.⁷ Sehingga kendala transportasi menuju lokasi akan menyulitkan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata dan mengakibatkan turunya tingkat motivasi wisatawan yang mempengaruhi niat karena tidak adanya sarana transportasi untuk mencapai tempat tujuan tersebut.

⁶ <http://travel.detik.com/read/2013/02/10/164551/2166085/1382/transportasi-jadi-kendala-utama-wisatawan-di-bangka-belitung> (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

⁷ <http://travel.detik.com/read/2013/02/10/164551/2166085/1382/transportasi-jadi-kendala-utama-wisatawan-di-bangka-belitung> (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

Faktor ketiga yang mempengaruhi niat mengunjungi adalah citra destinasi. Berdasarkan artikel yang ditulis Melissa Wijaya mengatakan bahwa : Setelah munculnya film Laskar Pelangi keindahan pulau mulai banyak dilihat oleh wisatawan baik dalam dan luar negeri. Terutama keutamaan tempat wisata terletak pada keindahan pantai dan lautnya yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan. Tempat-tempat wisata tersebut antara lain : Pantai Tanjung Tinggi, Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Punai, Pulau Pasir, Pantai Tanjung Pendam, Pantai Nyiur Melambai.⁸

Namun, berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya terdapat masalah yang dapat merusak keindahan pantai di Pulau Belitung seperti permasalahan limbah penambangan timah di laut. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan dalam artikel yang ditulis oleh Oni mengatakan bahwa : Sikap penolakan nelayan terhadap penambangan timah di laut yang dikhawatirkan dapat mencemari laut, keindahan pantai dan dapat merusak ekosistem biota laut.⁹ Dengan demikian, dapat menyebabkan turunnya citra keindahan laut dan pantai pulau belitung yang dapat menurunkan niat wisatawan untuk mengunjungi wisata pantai di Pulau Belitung.

Faktor keempat yang mempengaruhi niat mengunjungi adalah adanya faktor norma subjektif yaitu pandangan orang terdekat yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung. Berdasarkan *survey*

⁸http://www.kompasiana.com/melissaw/menelusuri-keindahan-belitung-negeri-laskar-pelangi_57ffc6a7d47a617c222e76d9 (diakses pada tanggal 13 Maret 2017)

⁹<http://belitung.tribunnews.com/2016/11/20/nelayan-kompak-menolak-tambang-timah-di-laut-limbah-pip-dan-kip-merusak-ekosistem> (diakses pada tanggal 13 Maret 2017)

awal yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner peneliti menemukan bahwa pandangan atau pendapat orang terdekat dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan suatu kunjungan. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan artikel yang dimuat oleh Liputan6 mengatakan bahwa Pulau Belitung merupakan tempat yang memiliki pesona eksotis yang bisa dijadikan destinasi berlibur bagi masyarakat ibu kota, karena alasan ini yang dapat membuat seseorang merekomendasikan objek wisata sebagai tempat berwisata yang menarik dan termasuk kedalam pola norma subjektif yang positif,¹⁰ namun menurut artikel yang di muat dalam Kompasiana secara garis besar mengatakan bahwa Belitung memiliki kondisi alam yang masih kurang untuk dijadikan destinasi tempat wisata karena masih memiliki kekurangan dari sektor kebersihan lingkungan dan kerusakan ekosistem pantai yang membuat pandangan buruk dari segi alam Pulau Belitung.¹¹ Karena faktor tersebut yang membuat seseorang tidak merekomendasikannya sebagai destinasi tempat wisata dan mempengaruhi pola norma subjektif yang negatif yang membuat seseorang untuk tidak mengunjungi.

Berdasarkan beberapa faktor di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya permasalahan yang menarik, hal tersebut dikarenakan

¹⁰<http://news.liputan6.com/read/301479/tantangan-bagi-pariwisata-belitung> (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

¹¹ http://www.kompasiana.com/komunitasbirubabel/melihat-industri-pariwisata-bangka-belitung-dari-perspektif-tak-biasa_55193d1aa333110416b6592a (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

ketidapkahaman pengunjung terhadap hal-hal yang terdapat di Pulau Belitung yang akan menimbulkan beberapa opini negatif.

Dengan memperhatikan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rendahnya niat seseorang mengunjungi Pulau Belitung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan niat mengunjungi Pulau Belitung (PB) dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap wisatawan akibat kurangnya tempat penginapan yang dapat mempengaruhi niat mengunjungi PB
2. Kurangnya sarana transportasi menyebabkan turunya motivasi mengunjungi PB
3. Tingginya tingkat pencemaran pantai menyebabkan turunya citra destinasi PB
4. Kondisi alam yang kurang menyebabkan norma subjektif negatif yang merekomendasikan untuk mengunjungi PB

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya latar belakang permasalahan, maka penelitian akan dibatasi pada pengaruh citra, motivasi dan sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung?
- b. Apakah ada pengaruh citra terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung?
- c. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk melakukan pengembangan penelitian dan menambah pengetahuan, terutama mengenai pengaruh citra, motivasi dan sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan untuk membantu pihak manajemen pengelola tempat wisata di Pulau Belitung, dalam mengembangkan pariwisata di Pulau Belitung sehingga dapat meningkatkan niat mengunjungi Pulau Belitung.